



**UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALAI
LAYANAN INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

DONI ARISANDI
NIM. 33.14.3.058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALAI
LAYANAN INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

DONI ARISANDI
NIM. 33.14.3.058

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP.196812141993032001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP.197408152005011006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. **Doni Arisandi**

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Doni Arisandi
NIM : 33.14.3.058
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI DI MAP N 4 MEDAN T.A 2018/2019.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan Saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 03 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Afrahul Fadhila Daulay,MA
NIP.196812141993032001

Dr. Haidir, M.Pd
NIP.197408152005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Doni Arisandi**
NIM : **33.14.3.058**
Prog. Studi /Fakultas : **Bimbingan Konseling Islam/ Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui
Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4
Medan T. A 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 03 Juli 2018

Yang Membuat Pertanyaan

Doni Arisandi
NIM. 33.14.3.058



ABSTRAK

Nama : Doni Arisandi
NIM : 33.14.3.058
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Dr. Afrahul Fsdhila Daulay, MA
Judul Skripsi : Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa
Di MAP N 4 Medan T.A 2018/2019.

Kata-kata kunci : Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan. 2) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MAP N 4 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti upaya guru dalam mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : upaya guru dalam mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan sudah cukup baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan layan informasi tentang pentingnya kedisiplinan, informasi mengingatkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, serta sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. Hasil yang dicapai dengan adanya upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah adanya kesadaran dan perubahan dalam diri siswa terhadap pemahaman untuk disiplin dan lebih memahami manfaat disiplin.

Diketahui oleh :
Pembimbing Skripsi

Dr.Afrahul Fadhila Daulay,MA
NIP.196812141993032001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Irwan Syahputra, MA selaku Penasehat Akademik Prodi Bimbingan Konseling Islam II Stambuk 2014
4. Ibu Dr. Afrahul Fadhila, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. Haidir, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

7. Ibu Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru dan Siswa/I MAP N 4 Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing dan guru bimbingan konseling di MAP N 4 Medan yang telah banyak membantu dalam penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Kedua Ayahanda Asril dan Ibunda tercinta Darliati yang telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Keluarga Besar Mode Fashion terkhusus keluarga besar H. Zulman dan Hj. Helmiaty selaku Wali/Paman yang telah banyak membantu baik dari segi moril, materil, motivasi, dan bimbingan dari awal memulai pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
11. Kakanda Asrizal, Asnita, Darmawati, Aswandi, Rahmat Ridwan, dan Safri Doni selaku keluarga besar yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
12. Sahabat seperjuangan bersama di Prodi Bimbingan Konseling Islam dari awal hingga akhir yang selalu ada dalam suka dan duka dalam menjalani pendidikan ini terkhusus Risvan Siraj Fadoli, Muhammad Reza, Fikri Faruza, Imam Marwah Pane, Saleh Nasution, Mukhlis Afrian, Nurlaila Safitri Gajah, Fatin Dawama dan seluruh teman-teman BKI stambuk 2014 serta Sahabat Yulia Agulina yang banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh adinda Prodi Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015 dan 2016 terkhusus Majdah Maysuni, Nurur Rizki, Nur Hajja Hsb, Ali Pernantian Pane, Fathur Chairil Azmi Tambunan, yang terus member motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

14. Someone spesial yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dari segala pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pendidikan serta penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, 03 Juli 2018

Penulis

Doni Arisandi

NIM. 33.14.3.058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Disiplin	10
B. Bimbingan Konseling di Sekolah.....	23
C. Layanan Informasi	34
D. Kerangka Berpikir.....	38
E. Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tujuan Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Latar Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	47
F. Instrument Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data	50
H. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	52

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
	A. Temuan Umum.....	54
	B. Temuan Khusus.....	69
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas Madrasah	58
Table 2	Jumlah siswa MAP N 4 Medan	63
Tabel 3	Tenaga Pendidik dan kependidikan MAP N 4 Medan	65
Table 4	Identitas Kepala Sekolah MAP N 4 Medan	67
Tabel 5	Sarana dan Prasarana yang ada	67
Table 6	Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I PEDOMAN

2. LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

3. LAMPIRAN III CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

4. LAMPIRAN V DOKUMENTASI

5. LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan bagi anak didik agar ia dapat berkembang ke arah kedewasaan yang dicita-citakan.¹Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan seluruh potensi yang ada pada siswa menuju proses pendewasaan.

Dalam upaya mencapai tingkat kedewasaan yang optimal bagi siswa, maka sekolah berusaha mewujudkannya melalui pelaksanaan program-program pengajaran. Melalui proses pengajaran seluruh potensi siswa akan terbentuk. Di sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan.

Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan agar peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat menerapkan nilai-nilai disiplin dalam dirinya, sehingga menjadi hambatan dalam keberhasilan

¹Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h.15.

siswa tersebut dalam proses pendidikan yang dijalannya. Disiplin yang dimaksud adalah adanya tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah tapi belum dipatuhi oleh siswa, sehingga menjadi hambatan atau masalah bagi siswa tersebut dalam mencapai keberhasilannya dalam proses pendidikan yaitu prestasi.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor yang bersifat intern (dari dalam diri siswa) dan faktor yang bersifat ekstern (dari luar diri siswa). Salah satu faktor intern (dari dalam diri siswa) yang berperan adalah kedisiplinan siswa. Hal ini diakui oleh Nursito dalam Fiana et al (2013) yang mengemukakan bahwa “Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.”²

Penanaman tata tertib terhadap siswa sebagai generasi penerus sangatlah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga sebagai sarana pendidikan moral dan norma bagi siswa, tentunya mempunyai aturan yang dapat membatasi setiap perilaku siswa. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran, serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Keberhasilan dalam proses pendidikan bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa tersebut selama menjalani pendidikan tersebut baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Keberhasilan sangat mustahil diraih bila tidak adanya nilai disiplin yang diterapkan dalam diri siswa.

*Menurut Prayitno pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kecuali kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh siswa di dalam pendidikan yaitu sekolah. Prayitno mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan dari luar sekolah tersebut.*³

Penerapan perilaku disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri siswa, jika tidak akan banyak masalah yang terjadi. Hubungan dengan tata tertib misalnya, jika siswa tidak memiliki

² Sri Utami, “Kontribusi Layanan Informasi dalam Konseling dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, volume 1 No. 1, 2017, h. 17.

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 86.

perilaku disiplin maka tata tertib dibuat di sekolah tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sonita (2013) menjelaskan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.⁴

Tata tertib yang telah dibuat sekolah akan terlaksana secara optimal jika siswa memiliki kedisiplinan yang baik. Sebaliknya, jika siswa tidak disiplin maka tata tertib yang dibuat akan sia-sia dalam arti akan menimbulkan masalah yang dapat merugikan pihak sekolah dan juga siswa yang bersangkutan. Beberapa perilaku siswa berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yang berhubungan dengan tata tertib sekolah yang mencerminkan perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu:

1. Terlambat masuk sekolah.
2. Tidak memakai atribut sekolah sesuai yang telah ditetapkan.
3. Bolos saat jam pelajaran berlangsung.
4. Berpakaian tidak rapi.
5. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting untuk diperhatikan, adanya peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada siswa harus dilakukan, agar setiap tata tertib yang dibuat dapat dilaksanakan secara optimal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan tersebut dilanggar. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tidak akan terlepas dari aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah yang ia tempati.

Ketika kedisiplinan dirasa sangat penting bagi siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, maka pihak sekolah perlu melakukan suatu usaha mendisiplinkan siswa agar setiap tata tertib yang ada berjalan dengan baik. Kedisiplinan adalah hal yang penting dan merupakan ciri kepribadian seseorang untuk meraih kesuksesan. Perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan bahwa di MAP N 4 Medan memiliki tata tertib yang akan mendisiplinkan siswa.

⁴ Faizatul Lutfia Yasmin, Dkk, "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 No. 4, 2016, h. 692.

Peran pihak sekolah dari semua jajaran dalam mendisiplinkan siswa harus tegas dan mendidik, dengan demikian siswa diharapkan tidak melanggar semua aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum disiplin. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang melanggar aturan di sekolah tersebut. Data ini peneliti dapat ketika melakukan praktik pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut selama dua bulan. Sebagai contoh kurangnya kedisiplinan siswa yaitu, menurut aturan sekolah siswa masuk sekolah pukul 07.15 WIB dan seharusnya siswa datang sebelum atau tepat waktu yang telah ditentukan agar tidak terlambat. Namun, masih banyak siswa yang datang melebihi waktu yang telah ditetapkan sekolah sehingga terlambat. Keterlambatan siswa tersebut bukan tanpa sebab, berbagai alasan diutarakan siswa seperti rumah yang jauh, masalah transportasi, bangun kesiangan dan lain sebagainya. Apapun alasan para siswa tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang rendah. Hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja mengingat kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan sebagai gambaran budaya di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah setiap harinya selalu saja ada siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat di sekolah tersebut. Tidak hanya terlambat masuk sekolah, masalah pakaian, buang sampah dan mengerjakan tugas rumah di sekolah juga sering dilakukan oleh siswa sebagai bentuk kurang disiplinnya siswa. Hal ini disampaikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah tersebut yaitu Bu Jusnida, S.Pd.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu tindakan demi tumbuhnya pribadi disiplin bagi siswa. Adanya aturan yang tegas dan layanan bimbingan disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin sehingga kedepannya berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri. Adapun kebijakan yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi kepada semua siswa dan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu, dalam artian seluruh pihak yang ada dikaitkan yaitu siswa, guru piket, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BP/BK, dan kesiswaan.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya. Menurut Tohirin layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁵

Pemberian layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya dan dapat mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.⁶ Layanan informasi di sekolah/madrasah sangat diperlukan, karena kenyataannya siswa/i di sekolah tidak menerapkan dan mematuhi tata tertib yang ada sehingga menjadi gambaran untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka dari itu, layanan informasi ini merupakan layanan yang praktis untuk membantu siswa menerapkan tata tertib dan aturan di sekolah. Peneliti merasa dengan layanan informasi siswa dapat lebih disiplin dalam menaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁷ Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi di MAP N 4 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Press, 2009, h. 147

⁶M. Deni Siregar, “ Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NW Wanasaba ”. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 7 No.1, 2012, h. 62.

⁷ Bekti Marga Ningsih, “ *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film* ”. Volume 1 No. 1, 2014. H. 76.

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan.
2. Masih adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang telah ditentukan sekolah.
3. Pemberian layanan bimbingan konseling belum berjalan dengan baik di sekolah.

C. Fokus Masalah

Melihat ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, maka diperlukan fokus masalah yang ingin dibahas agar lebih jelas. Adapun fokus masalah yang dilakukan di sekolah pada penelitian ini yaitu upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan.
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi sebagai upaya mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai layanan informasi sebagai upaya mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar menjadi bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan informasi di sekolah.
- b. Manfaat bagi siswa untuk menyadari bahwa pentingnya kedisiplinan untuk mencapai setiap hal yang diinginkan .
- c. Bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa Latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.⁸ Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁹ Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹⁰

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum, 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 161.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.997.

¹⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.146.

yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu sikap individu yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan lalu dilakukan secara suka rela (ikhlas) serta penuh dengan kesadaran diri.

2. Tujuan Disiplin

Disiplin sangat perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa, karena begitu banyak tujuan disiplin. Berikut ini beberapa hal tujuan disiplin yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹¹

3. Fungsi Disiplin

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Al-Qur-an sura *tAl-Ashr* ayat 1-3:

¹¹ [Http:// pesonapintar. Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://pesonapintar.blogspot.com/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 30 Januari 2018

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-Ashr /103:1-3).¹²

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Sofan Amri mengutip pendapat Tu’u fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama,
- b. Membangun kepribadian,
- c. Melatih kepribadian,
- d. Pemaksaan,
- e. Hukum,
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.¹³

Konsep disiplin juga diterangkan dalam islam, salah satu yang menunjukkan konsep kedisiplinan dalam islam adalah kewajiban kita untuk

¹²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, h. 1099.

¹³ Sofan MRI, *op.cit*, h.161

selalu taat dan patuh kepada Allah dan Rasul serta pemimpin. Sebagaimana tertera di dalam Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad). Dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam menaati segala perintah yang Allah SWT tetapkan melalui rasulnya berupa bentuk wahyu. Selain itu juga kita harus patuh atas perintah pemimpin. Dalam hal ini peraturan yang dibuat oleh pemimpin, di lingkungan sekolah dipegang oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah). Tata tertib yang telah dibuat oleh kepala sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa yang bermanfaat untuk kepentingan siswa.

Ayat di atas diperkuat oleh tafsir Ibnu Katsir selanjutnya menjelaskan bahwa, ini semua adalah perintah untuk mentaati ulama dan umara. Untuk

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 87.

itu Allah berfirman “Taatlah kepada Allah”, yaitu ikutilah kitab-Nya. “Dan taatlah kepada rasul”. Yaitu peganglah sunnahnya. “Dan Ulil Amri diantara kamu”. Yaitu pada apa yang mereka perintahkan kepada kalian dalam rangka taat kepada Allah, bukan dalam maksiat kepada-Nya. Karena tidak berlaku ketaatan kepada makhluk dalam rangka maksiat kepada Allah.”¹⁵

4. Ciri-Ciri Disiplin

Disiplin sangat perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Banyak manfaat yang akan kita rasakan apabila kita memiliki sifat disiplin. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang dikatakan disiplin, yaitu: kehadiran yang baik, pemberitahuan bila tidak hadir yang dibenarkan, ketepatan waktu, sopan santun dan kesusilaan.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa segala bentuk perilaku yang muncul akibat disiplin adalah perilaku yang baik. Dalam pelaksanaannya disiplin tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah dilaksanakan oleh siswa tanpa adanya unsur penyimpangan. Disiplin itu muncul dari cerminan dari hati dengan niat yang tulus oleh siswa dalam melaksanakannya.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin. Sikap-

¹⁵Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 hal.343.cet. Pustaka Imam As-Syafi'i.

¹⁶Otong Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1983), h.111.

sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur-unsur disiplin. Unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
- b. Sikap mental (*mental attitude*). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- c. Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- a. **Peraturan:** Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.
- b. **Hukuman:** Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.
- c. **Penghargaan:** Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.
- d. **Konsistensi:** Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.¹⁷

6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin sangat berpengaruh dalam perkembangan kode moral, meskipun anak memerlukan disiplin, disiplin merupakan masalah yang

¹⁷ Elizabeth Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1970), h.74.

serius bagi anak yang lebih besar.¹⁸ Disiplin sangat penting bagi peserta didik, maka dari itu perlu disiplin ditanamkan secara konsisten kepada siswa. Dengan menanamkan perilaku disiplin secara konsisten akan menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa. Mungkin tidak asing bagi kita orang-orang sukses pada umumnya karena memiliki sifat disiplin dalam dirinya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan di sekolah, yaitu :

a. **Faktor Internal:** faktor yang berasal dari dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Maka dari itu, faktor internal kedisiplinan yaitu:

1) **Minat** adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Siswa memiliki minat disiplin yaitu siswa memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap aturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Bentuk minat ini akan muncul dengan siswa menerapkan perilaku disiplin di sekolah.

2) **Emosi** adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui

¹⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1996). h.163.

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 172.

tingkah laku luar tertentu.²⁰ Contohnya gembira, marah, terkejut putus asa dan lain sebagainya. Emosi sangat menentukan sekali terhadap perilaku kedisiplinan siswa di sekolah. Sebab emosi menjadi penggerak rasa peduli siswa dalam menaati peraturan yang telah dibuat di sekolah.

b. **Faktor Eksternal:** adalah faktor yang berasal dari luar diri individu sehingga menjadi penyebab siswa menjadi disiplin. Adapun beberapa faktor dari luar yang menjadi penyebab kedisiplinan siswa yaitu:

1) **Sanksi/Hukuman** adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.²¹ Hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan bimbingan dan konseling lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya.²²

2) **Situasi dan Kondisi Sekolah** sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tapi

²⁰Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya Bina Ilmu, 1984), h. 116.

²¹ [Http://www.theaz.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukum-terhadap kemandirian-siswa-dalam-belajar/](http://www.theaz.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukum-terhadap-kemandirian-siswa-dalam-belajar/)

²²Kartini, Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, (Bandung Mizan, 2004), h. 47.

manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya.²³

7. Bentuk- Bentuk Disiplin di Sekolah

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips Menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Jika guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Masuk pas dibunyikan, dikatakan kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau

²³Jalaluddin Rahmat, *Psiklogi Agama Suatu Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), h.47.

diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *startingpoint* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta

didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah.²⁴

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang formal, dan disinilah terjadi proses belajar mengajar, terjadi pula hubungan sosial berbagai pihak. Ada berbagai bentuk yang menggambarkan wujud dari disiplin. Dengan disiplin segala proses pendidikan yang berlangsung di sekolah akan menjadi lebih kondusif, tidak hanya untuk pihak sekolah tapi disiplin juga memberi manfaat yang besar untuk siswa baik saat sekolah maupun nanti kedepannya.

Berikut ini adalah beberapa bentuk yang menggambarkan kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah:

1) Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

²⁴Ali Imron, *op. cit.* h.173-174.

Tata tertib menjadi salah satu faktor terbentuknya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Berkenaan dengan hal ini apabila siswa mampu menaati segala tata tertib yang dibuat sekolah maka pribadi disiplin pada pribadi siswa. Bahkan sebaliknya siswa yang melanggar, diberikan sanksi yang sifatnya mendidik sehingga siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya sebagai bentuk pengajaran kepada siswa bahwa pentingnya kedisiplinan.

2) Disiplin Waktu Sekolah

Disiplin dalam waktu sekolah artinya siswa harus mampu mengatur waktunya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sekolahnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah dimulai dari hal-hal yang kecil seperti, datang tepat waktu artinya tidak terlambat masuk sekolah serta mengikuti jam pelajaran, tidak bolos pada saat jam sekolah, artinya tidak menghindar dari kewajiban mengikuti proses pendidikan di sekolah. Pemanfaatan waktu secara efisien adalah bagian dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah sangat penting sehingga tidak mengganggu proses belajar di sekolah.

3) Disiplin dalam Berpakaian

Disiplin dalam berpakaian berarti melatih siswa untuk berseragam sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah, mulai dari jadwal berseragam hingga kerapian dalam berseragam. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih dan bertanggung jawab.

Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaian.²⁵

8. Cara Membentuk Disiplin

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.²⁶

Disiplin tidaklah terbentuk begitu saja, ada beberapa cara dalam membentuk kedisiplinan diantaranya:

a. Mendisiplinkan dengan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

b. Mendisiplinkan dengan Permisif

Disiplin permisif memiliki arti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke dalam perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam hal ini

²⁵ Sfan Amri, *loc. Cit*, h.165.

²⁶ Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93-97.

tidak diberi batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

c. Mendisiplinkan dengan Demokratis

Metode mendisiplinkan melalui metode demokratis yaitu melalui proses penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif pada siswa. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan.²⁷

B. Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diambil dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.²⁸

a. Pengertian Bimbingan

1) Pengertian Bimbingan Secara Etimologi

Menurut Winkel istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki

²⁷ Ali Imron, *op.cit*, h.73.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 15.

beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan (*showing the way*), pemimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).²⁹

2) Pengertian Bimbingan Secara Terminologi

Menurut Miller (1961) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

Menurut Surya (1988) mengutip pendapat Crow&Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Stoops mengemukakan bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.

Sedangkan menurut Djumhur dan M. Surya memberikan batasan tentang bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang

²⁹*Ibid*, h. 15-16

dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan diri sendiri (*realization*), sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka, bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

1) Pengertian Konseling Secara Etimologi

Istilah konseling di adopsi dari bahasa Inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁰

2) Pengertian Konseling Secara Terminologi

Menurut Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Perada, 2008), h. 21-22.

menemukan masalahnya. James Adam mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang konselor membantu konseli supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Rogers (1982) mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian kegiatan hubungan langsung antar individu, dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Mortensen dan Schuller dalam bukunya berjudul *Guidance in today's school* (1964) mengemukakan konseling adalah suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang dimana yang seseorang itu di bantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuan dalam menghadapi masalahnya.

Sedangkan menurut *American Personnel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas maka, konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (siswa).

Secara keseluruhan dari paparan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Konseling (BK) adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menentukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara umum, ada 5 (lima) tujuan yang akan dicapai siswa dengan usaha bimbingan dan konseling di sekolah:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya.
- 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (afektif), belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotorik).

1) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait aspek pribadi-sosial

siswa adalah:

- a)* Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b)* Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c)* Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- d)* Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e)* Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- f)* Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- g)* Memiliki rasa tanggung jawab.
- h)* Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*).
- i)* Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun eksternal.

2) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait aspek belajar

(akademik) siswa adalah:

- a)* Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b)* Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- c)* Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d)* Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif.

- e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

3) Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait aspek karier siswa (kebanyakan bagi siswa SMA) adalah:

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier.
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
- g) Dapat membentuk pola-pola karier.
- h) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

4) Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Urgensi bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada UU No. 23 tentang sisdiknas, yakni UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dibutuhkan konselor sekolah yang profesional, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan dalam suatu profesi dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terkait. Untuk menjadi konselor yang profesional perlu melakukan peningkatan kemampuan secara terus menerus melalui proses belajar sepanjang hayat yang akan menjadi determinan eksistensi ketahanan hidup manusia belajar sepanjang menjadi strategi belajar pada masyarakat global. Dalam melaksanakan tugas konselor diperlukan tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan dan kondisi saat ini.³¹

5) Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal.³² Adapun jenis-jenis layanannya adalah sebagai berikut:

- a) **Layanan Orientasi** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah

³¹ http://hamamelblingij.blogspot.co.id/2013/12/layanan-bimbingan-dan-konseling-di_490.html#sthash.rNfWAubP.dpuf. Di akses pada tanggal 31-10-2016, pukul 18:15

³² Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 133.

dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.

- b) **Layanan Informasi** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c) **Layanan Penempatan dan Penyaluran** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d) **Layanan Penguasaan Konten** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.
- e) **Layanan Konseling Individu** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f) **Layanan Bimbingan Kelompok** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan

pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

- g) **Layanan Konseling Kelompok** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h) **Layanan Konsultasi** yaitu layanan bimbingan dan kelompok yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- i) **Layanan Mediasi** yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- j) **Layanan Advokasi** yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani, yang terabaikan dan atau dilanggar/dirugikan pihak lain.

6) Peran Guru Bimbingan Konseling

Untuk meningkatkan pembangunan bangsa di segala bidang, terutama iptek, budaya, agama, sosial ekonomi, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena semua orang setuju bahwa, semakin banyak SDM yang tidak berkualitas maka sudah

dapat dipastikan pembangunan tidak efisien dan berkualitas rendah. Hal ini banyak bersumber dari faktor guru dan kualitas calon siswanya.

Pemahaman tentang SDM berkualitas banyak ditekankan dari aspek kognitif saja alias nilai raport dan angka-angka hasil ujian. Seharusnya setiap suatu kesatuan tidak dapat dipisahkan aspek-aspeknya yaitu aspek kognitif (kemampuan fikir), aspek kognitif (kemampuan dan cita-cita) serta aspek sikap dan emosi dan aspek psikomotor.³³ Jika yang dikembangkan hanya daya atau kemampuan pikir saja sedangkan aspek lain di abaikan, maka perkembangan siswa tersebut tidak seimbang. Maka disinilah akan timbul sebuah masalah. Namun sangat di sayangkan, penyelesaian krisis perilaku siswa ini selalu dengan hukuman-hukuman yang tidak sesuai dengan kesalahan yang siswa perbuat. Dan walaupun banyak guru yang bertugas namun tidak pernah memberikan hukuman yang pantas bagi kesalahan siswa yang diperbuat, begitu juga dengan cara yang dilakukan oleh guru BK yang belum sesuai dengan porsinya.

Ditilik keadaan guru kita secara umum, pada masa dulu sekitar tahun 80-an guru BK seolah hanya sebagai satpam dan polisi sekolah, dimana guru BK hanya menerima siswa yang bermasalah seperti berdiri di depan pintu gerbang menunggu siswa yang terlambat, menghakimi siswa yang berkelahi, bahkan guru BK memegang poin pelanggaran

³³Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan &Konseling*. (Bandung, Alfabeta: 2015)., h. 27.

sekolah padahal itu semua adalah tugas guru piket. Hal ini dikarenakan banyak dari guru BK bukan dari pendidikan BK sendiri.

Dalam melaksanakan peranan konseling, baik secara umum maupun dalam proses belajar mengajar, guru sering mengeluh dengan tugas yang melimpah. Baik itu untuk melaksanakan tugas sehari-hari, seorang guru harus menghadapi sejumlah siswa, mungkin sampai beratus siswa yang terbagi dalam beberapa kelas yang harus dilayaninya secara bergiliran.

Sebelum melakukan tugas mengajar, guru harus mempersiapkan pelajaran secara baik dan sesudahnya guru harus melakukan berbagai tugas, seperti memeriksa dan memberi angka. Dengan demikian tugas konselor pada umumnya dianggap sebagai tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, jarang sekali guru BK yang menerima tugas konseling itu dengan sepenuh hati.

Sebenarnya bila guru lebih memperhatikan siswa dan bukan hanya memperhatikan pelajarannya, guru itu akan menemukan bahwa proses belajar itu lebih efektif, dengan memberikan perhatian yang lebih besar kepada proses belajar yang terjadi pada diri siswanya. Apabila hal tersebut telah disadari guru, maka dia akan menyadari pula betapa pentingnya pelayanan konseling bagi siswa yang sedang belajar. Dan guru tentunya akan menemukan bahwa pendekatan konseling akan meningkatkan efektifitas mengajar.

Mc. Queen dalam penelitiannya yang dilaporkan dalam *Science Research Associates Research Report*, mengidentifikasi peranan guru dalam bimbingan, yaitu:³⁴

- 1) Memahami siswa.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kepribadian siswa.
- 3) Menyajikan informasi tentang upaya konseling dan informasi tentang pekerjaan.

Selanjutnya Eva Pring mengidentifikasikan peranan guru dalam konseling itu sebagai berikut:³⁵

- 1) Membantu siswa dalam mengorientasikan diri dan menyesuaikan kepala sekolah.
- 2) Mempelajari siswa untuk memahami latar belakang kehidupannya, kemampuan, minat dan kebutuhannya.
- 3) Membantu siswa dalam menanggulangi kesulitannya.
- 4) Mengembangkan metode serta alat bantu pengajaran untuk membantu mengembangkan individu siswa secara keseluruhan.

Dari penelahan mengenai peranan guru dalam keseluruhan program konseling lingkungannya disekolah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan konseling dikelas untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Keseluruhan fungsi konseling pada seorang guru itu meliputi berbagai keberhasilan belajar secara optimal. Selain dari tindakan yang bersifat pasif dan tidak langsung, misalnya memberi kemudahan atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, juga memberikan bantuan langsung

³⁴Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*. (Medan, Percetakan Unimed: 2013), h. 230

³⁵*Ibid*, hal. 231-232

seperti menyajikan informasi yang dibutuhkan siswa. Seluruh upaya tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan yang bersuasana membantu perkembangan siswa.
- 2) Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif, baik secara khusus dalam bidang studi yang diajarkannya, maupun secara umum dalam keseluruhan persekolahan.
- 3) Mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, terutama dalam hubungannya dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Guru dapat memberikan konseling dalam pengarahan siswa untuk memilih program belajar tertentu.
- 5) Menyajikan informasi tentang masalah pendidikan dan jabatan.
- 6) Mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosial siswa.
- 7) Melakukan pelayanan rujukan (*referral*), apabila guru dapat mendapatkan individu yang memiliki kesulitan yang tidak dapat dipecahkan oleh sendiri, dan tidak pula dapat dipecahkan dalam lingkungan sekolah.
- 8) Melaksanakan konseling kelompok dikelas.
- 9) Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekurangan, kelebihan, dan masalahnya.
- 10) Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh siswa bersama-sama dengan konselor.
- 11) Menyelenggarakan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 12) Mengkonseling setiap siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik.
- 13) Menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

- 14) Melakukan perbaikan pengajaran bagi siswa-siswa yang memerlukannya.
- 15) Mempersiapkan informasi yang diperlukan untuk dijadikan masukan dalam pembicaraan kasus (*case conference*) yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.
- 16) Bekerjasama dengan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa.
- 17) Memahami dan melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur konseling yang berlaku di sekolah.

C. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³⁶

Layanan informasi adalah layanan yang memberi informasi yang dibutuhkan oleh klien yang bertujuan agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai baik tentang dirinya maupun dengan lingkungan masyarakat, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet, informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat keputusan dan perencanaan.³⁷

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-

³⁶Prayitno dan Erman Amti, *op.cit*, h.259-260.

³⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.19.

hari, sekarang maupun untuk kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah jika kurangnya informasi yang didapatkan. Akibat tidak menguasai dan tidak mempunya untuk mengakses informasi tersebut. Melalui layanan bimbingan dan konseling, individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu pemberian bantuan berupa informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebutuhan peserta didik. Layanan informasi adalah pemberian bantuan pemahaman kepada siswa dan digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, mengembangkan cita-cita, perencanaan, dan mengambil keputusan secara tepat dan optimal agar tidak terjadi kesalahan.

2. Tujuan Layan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari serta perkembangan dirinya dalam membentuk kemandirian, pemahaman, dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk:

- a.** Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis,
- b.** Mengambil keputusan,

³⁸ Tohirin, *op.cit*, h,147.

- c. Mengerahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil,
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.³⁹

Dari uraian di atas, maka dibuat kesimpulan bahwa tujuan dari layanan informasi yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa untuk membantu memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman siswa mengenai info terbaru sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki.

3. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyaswasta, alat-alat peraga, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama, dan alat bantu lainnya. Dari pendapat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, gur-guru, dan staf sekolah lainnya.
- b. Diskusi, suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan ketertarikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan. Dalam hal ini perencanaan karier atau pekerjaan, dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.
- c. Karya wisata, pengguna karya wisata berfungsi sebagai membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif,

³⁹Tohirin, *op.cit*, h, 143.

menghendaki siswa, berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

- d. Buku panduan, buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, atau panduan buku kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapat banyak informasi yang berguna.
- e. Konferensi karier, para narasumber dalam konferensi karier berasal dari kelompok-kelompok usaha atau dinas lembaga pendidikan yang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK dalam memberikan metode layanan kepada peserta didik dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier. Dengan adanya metode tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru BK (konselor) dalam menyesuaikan materi sehingga siswa mudah memahami setiap informasi yang disampaikan.

4. Materi layanan Informasi

Materi layanan informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan manfaatnya dan memiliki makna. Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan permasalahan siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat sangat

⁴⁰Prayitno dan Erman Amti, *op.cit*, h.269.

membantu siswa untuk tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pengambilan keputusan terhadap dirinya.

Dalam pelaksanaannya layanan informasi, materi atau informasi yang diberikan kepada siswa memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman diri, meliputi bakat, minat, nilai-nilai dan sebagainya.
- b. Cita-cita yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.
- c. Informasi tentang pendidikan lanjutan atau studi lanjut.
- d. Informasi tentang dunia kerja.
- e. Informasi tentang persyaratan dan prosedur penerimaan perguruan tinggi dan pekerjaan.⁴¹

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan oleh konselor kepada siswa harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Hal ini penting karena pemberian materi lebih efektif dan tersalurkan kepada siswa sehingga siswa mudah memahami dan mudah mengambil keputusan dalam dirinya.

D. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat mematuhi tata tertib di sekolah tersebut, hal ini menunjukkan masih kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Perilaku kedisiplinan sangat penting bagi individu, namun kenyataannya sekarang ini semakin rendahnya perilaku disiplin yang dimiliki oleh seseorang termasuk para siswa yang berada di sekolah.

⁴¹W.S. Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h.301.

Setiap siswa yang kurang mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah menjadi gambaran kurang disiplinnya siswa di sekolah. Banyak alasan yang diungkapkan oleh siswa yang melanggar peraturan tersebut namun, apapun alasannya yang menjadi sebab mereka melanggar peraturan harus diperbaiki karena begitu pentingnya perilaku disiplin dimiliki untuk meraih kesuksesan kedepannya.

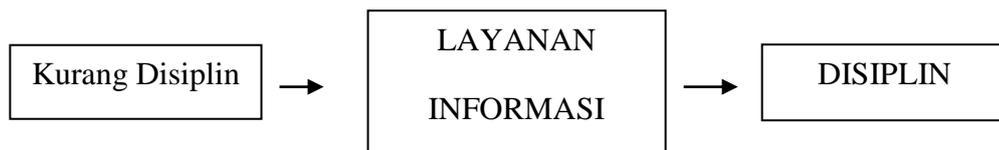
Dampak dari berbagai siswa tidak disiplin adalah adanya tingkah laku dari siswa tersebut yang menyimpang menyalahi aturan yang telah diberlakukan di sekolah baik yang tertulis maupun tidak. Disamping itu juga merugikan siswa karena berpengaruh pada prestasi belajarnya. Banyak cara untuk mendisiplinkan siswa di sekolah selain sanksi yang tegas diperlukan juga bimbingan dari sekolah bagaimana mengatasi masalah-masalah yang timbul karena kurang disiplin tersebut. Sehingga bimbingan yang diberikan pada dapat mengubah tingkah laku siswa tersebut untuk menjadi disiplin.

Salah satu bimbingan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan siswa di sekolah yaitu dengan memberikan layanan informasi, yang sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Layanan informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling dengan cara memberikan informasi-informasi terkait kebutuhan siswa agar siswa memahami dan mampu mengambil keputusan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Suatu aturan yang tegas serta bimbingan yang disertai dengan sanksi dapat membuat siswa menjadi disiplin nantinya sehingga berdampak pada kebaikan pribadi siswa serta lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kebijakan

dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu: siswa, wali kelas, guru pelajaran, guru BK, dan kepala sekolah.

Kedisiplinan pada anak usia sekolah harus diperhatikan, adanya peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada siswa harus dilakukan salah satunya disiplin tepat waktu masuk kelas dan adanya konsekuensi jika dilanggar. Hasil yang diharapkan dari dilakukannya layanan informasi itu adalah adanya kedisiplinan di sekolah tersebut sesuai yang telah diharapkan oleh pihak sekolah sebelumnya. Sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu dapat berjalan secara efektif.



Bagan 1.1

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Hardianti dengan judul skripsi “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Medan (2015)”. Berdasarkan hasil diperoleh data dan informasi kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan sudah diatur dalam suatu tata tertib, serta pengaturan disiplin dilihat dari jenis kedisiplinannya serta penerapan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dibantu oleh kordinator bimbingan konseling serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Upaya yang dilakuakn oleh guru pembimbing terhadap kedisiplinan sudah cukup berhasil, meski pelanggaran itu diulang kembali oleh siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan terhadap kedisiplinan siswa meliputi, layanan informasi, layanan konseling individu, serta layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Farida Hanum “Peran Sinergis Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Membina Disiplin Belajar Siswa (studi deskriptif terhadap pengembangan program bimbingan di MAN 1 Medan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan disiplin belajar siswa, mengetahui keberhasilan konselor sekolah dan guru mata pelajaran dalam membina disiplin belajar siswa di MAN 1 Medan. Subjek penelitian adalah konselor sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa MAN 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti terhadap pelaksanaan kerjasama konselor dengan guru mata pelajaran membantu Pembina disiplin belajar siswa. Hasil yang dicapai dengan adanya kerjasama konselor dengan guru mata pelajaran mengatasi pelanggaran disiplin belajar oleh siswa adalah adanya perubahan dalam diri siswa terutama adanya pemahaman terhadap manfaat dan tujuan diberlakukannya disiplin belajar siswa di sekolah.
3. Dari hasil penelitian Rizki Pranita dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Layanan Kelompok Tentang Kedisiplinan Siswa di Sekolah MTsN Lubuk Pakam”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan siswa di sekolah MTsN Lubuk

Pakam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan siswa sudah ada dan sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa kelas VIII-6 yang tidak disiplin dan melakukan pelanggaran walaupun pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan sudah dilakukan, Semua ini dikarenakan belum terjadwal dan terprogramnya pelaksanaan layanan tersebut. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat sudah pulang sekolah tanpa ada jadwal khusus. Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan hanya dilakukan ketika ada siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran kedisiplinan di MTsn Lubuk Pakam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:⁴²

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan,

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.

dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.⁴³ *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatar belakungnya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan,

⁴³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan (MAP N 4). Sekolah ini terletak di Jalan Raya Perumahan Griya Martubung Medan. Sebelum dilakukan penelitian guna mendapatkan data dalam pembuatan skripsi, peneliti membuat surat izin penelitian dan sudah berkomunikasi dengan pihak sekolah, dalam tahap ini, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas dalam pembuatan skripsi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan latar terbuka dan tertutup. Menurut Lofland dalam Lexi j. Moeleong mengemukakan: "Latar terbuka terdapat di lapangan umum, seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar tersebut peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab, karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam."⁴⁴

Atas dasar pendapat di atas, maka peneliti menggunakan latar terbuka dan tertutup untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*,h.137.

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 19 Desember 2017. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing penelitian. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi

terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) diantaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Sedangkan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah, kepala sekolah MAP N 4 Medan, guru BK, tenaga kependidikan di MAP N 4 Medan dan siswa MAP N 4 Medan. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam pembelajaran mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru bimbingan konseling. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek pembelajaran di kelas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta :2011), h. 25

⁴⁶ *Ibid*

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih

⁴⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 135.

menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan upaya mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

G. Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁴⁸ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi

⁴⁸Lexy J. Moleong, *op.cit.*,h.87.

dokumen terkait dengan upaya mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁹ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan

⁴⁹ *Ibid.*

untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru BK dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Sekolah ini berdiri pada tanggal 23 Mei 2010 yang beralamat di Jl. Raya Perumahan Griya Martubung Medan Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20253, Email: mapn4medan@yahoo.co.id dan dengan nama penyelenggara Badan Penyelenggara MAPN 4 Medan, berdasarkan SK Walikota Medan Nomor : 451 /1055 K, Tanggal 23 Juli 2010 dan Akte Notaris Nomor : 02 Tanggal 01 September 2010.

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan berada di bawah naungan ibu Nurkholidah, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah. Beliau lahir di Sayurminggi pada tanggal 25 Juli 1973 dengan pendidikan terakhir S2 Pendidikan Agama Islam di IAIN SU pada tahun 2013.

Tabel 1.1
Identitas Madrasah

1. Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	: MA Persiapan Negeri 4 Medan
N S M	: 131212710026
N P S N	: 60728333
Alamat Madrasah	: Jl. Jalan Raya Perumahan Griya Martubung Medan
	Kelurahan : Besar
	Kecamatan : Medan Labuhan
	Kota : Medan
	Propinsi : Sumatera Utara
	Kode Pos : 20253
	Email : mapn4medan@yahoo.co.id
Nomor Telepon Kantor	: 061.6855727 / 061.76363468
Tahun Berdiri	: 23 Mei 2010
Izin Pendirian Madrasah	: Nomor : 1444 Tahun 2010/Tanggal 2 September Medan
Nama Penyelenggara	: Badan Penyelenggara MAPN 4 Medan, berdasarkan SK Walikota Medan Nomor: 451 /1055 K, Tanggal 23 Juli 2010 dan Akte, Notaris Nomor : 02 Tanggal 01 Sept 2010
NPWP	: 00.419.471.8-112.000

2. Adapun Visi, Misi dan Tujuan sekolah ini adalah:

Visi Madrasah: Unggul, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan

Misi Madrasah :

1. Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK Siswa
2. Membina dan Mengembangkan Peningkatan Kualitas IMTAQ Siswa
3. Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa.
4. Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa.
5. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

Tujuan Madrasah :

Tujuan Madrasah Aliyah adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi:

1. Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam.
2. Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
3. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
4. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat lokal dan global.
5. Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

6. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
7. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
8. Berwawasan kebangsaan.
9. Kemampuan berekspreasi, menghargai seni dan keindahan.

Berdasarkan tujuan umum madrasah, maka tujuan madrasah jangka pendek adalah :

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dan potensi dirinya agar dapat berprestasi dengan kualitas yang kompetitif.
2. Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan siswa.
3. Meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya.
4. Meningkatkan minat motivasi belajar siswa.
5. Meningkatkan kreativitas belajar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang *link and match* (terpadu)
6. Membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan produktif.
7. Meningkatkan mutu pembinaan terhadap anak didik untuk senantiasa berbuat yang positif dan bernuansa islami.
8. Meningkatkan penataan lingkungan yang bersih.

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan memiliki target tercapainya 5 indikator lulusan, yaitu diantaranya: Memiliki sikap mental dan kepribadian Islam yang terpadu dan tahan uji dalam berbagai kondisi global, diakui setara dengan lulusan lembaga pendidikan sederajat yang terkemuka dalam negeri, dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi pada lembaga pendidikan terkemuka dalam negeri tanpa syarat, dapat memainkan peran strategik dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat modern, memiliki kemampuan bersaing dalam mengisi lapangan kerja profesional, karena sejak belajar pada jenjang/tingkat pendidikan madrasah aliyah terpadu telah diinternalisasikan sikap mental profesionalisme dengan dunia usaha.

Standar Kompetensi Lulusan adalah standar yang akan dicapai satuan pendidikan Madrasah Aliyah yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 dan Surat keputusan Kepala Kanwil Depagsu Nomor 178 tahun 2007. Standar kompetensi lulusan tersebut dijabar dalam bentuk SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran.

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat

20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
24. Mampu mengoperasikan computer
25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
26. Mampu membaca Al-qur'an secara Tartil dengan Tajwid
27. Mampu menghafal Al-qur'an jus 'amma (Jus 30 dan Jus 1)
28. Mampu azan dan iqomah
29. Mampu memimpin acara do'a bersama
30. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
31. Mampu menjadi imam sholat wajib, sholat tarawih, sholat 'ied
32. Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenajah
33. Mampu ceramah agama
34. Mampu menjadi khatib shalat jum'at, sholat 'ied, dan memimpin sholat tarawih (menjadi bilal atau imam)
35. Mampu memimpin tahtim, tahlil dan barzanzi / marhaban
36. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan
37. Khatam Al-qur'an minimal 1x selama menjadi siswa Madrasah Aliyah
38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) hadis rasulullah
39. Berbusana muslim / muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat
40. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama
41. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab

3. Sistem Pembelajaran

Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Medan mulai menerima siswa baru dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirancang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target institusi serta dikemas dalam bentuk

- Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan IPTEK, IMTAQ serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- Kurikulum diperkaya dengan pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup (*life skill*).
- Menggunakan pendekatan intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium.

- Melaksanakan pembelajaran *full day school*

4. Pembinaan Kesiswaan

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka didesain kegiatan kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan:

- Kemampuan akademik intelektual
- Jiwa kepemimpinan
- Pembinaan watak dan kepribadian
- Peningkatan Iman dan Taqwa

Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- Bidang Kepemimpinan melalui OSIS dan LDK.
- Bidang Bela Negara (Upacara Bendera, Paskibra, Pramuka, PBB)
- Bidang IPTEK (komputer, elektro)
- Bidang Kesehatan (Kegiatan Olahraga UKS, PMR)
- Bidang Cinta Lingkungan (Perkemahan Pramuka, Pecinta Alam)
- Bidang Seni (Marching Band, Teater, Nasyid, Paduan Suara, MTQ, MSQ, Bela Diri)
- Bidang Olahraga (Basket, Volly, Bola Kaki, Tenis Meja, Badminton)
- Bidang Bahasa (Arab, Inggris, Jepang)

5. Keadaan Siswa

Tabel 1.2
JUMLAH SISWA MAP N 4 Medan

JUMLAH SISWA T.P 2010/2011			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	4	120	2010/2011
XI (IPA/IPS)	-	-	-
XII (IPA/IPS)	-	-	-
JUMLAH TOTAL	4	120	-

JUMLAH SISWA T.P 2011/2012			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	4	130	2011/2012
XI (IPA/IPS)	4	108	2011/2012
XII (IPA/IPS)	-	-	-
JUMLAH TOTAL	8	238	-

JUMLAH SISWA T.P 2012/2013

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	4*	128*	2012/2013
XI (IPA/IPS/IA)	4	130	2012/2013
XII (IPA/IPS)	4	108	2012/2013
JUMLAH TOTAL	12	366	-

JUMLAH SISWA T.P 2013/2014			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	4	169	2013/2014
XI (IPA/IPS/IA)	4	145	2013/2014
XII (IPA/IPS)	4	127	2013/2014
JUMLAH TOTAL	12	441	-

JUMLAH SISWA T.P 2014/2015			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X (IPA/IPS/IA)	5	156	2014/2015
XI (IPA/IPS/IA)	5	173	2014/2015
XII (IPA/IPS)	4	143	2014/2015
JUMLAH TOTAL	14	472	-

JUMLAH SISWA T.P 2015/2016			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	7	256	2015/2016
XI (IPA/IPS/IA)	5	157	2015/2016
XII (IPA/IPS)	5	171	2015/2016
JUMLAH TOTAL	17	584	-

JUMLAH SISWA T.P 2016/2017			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X (IPA/IPS/IA)	7	279	2016/2017
XI (IPA/IPS/IA)	7	256	2016/2017
XII (IPA/IPS)	5	158	2016/2017
JUMLAH TOTAL	19	693	-

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 1.3

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1.	Tenaga Pendidik :				
	a. Kepala Madrasah	1	-	-	1
	b. Wakil Kepala Madrasah				
	- WKM Bidang Kurikulum	1	-	-	1
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	-	1
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-
	- WKM Bidang Humas	1	-	31	9
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	40	-	2	-
		2	-	3	-
	d. Guru BK/BP	2	-		
e. Guru Pembina Ekstrakurikuler					
	Jumlah	49	-	37	13
2.	Tenaga Kependidikan :				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	-	1
	b. Bendaharawan Penerimaan	1	-	1	-
	c. Bendaharawan Gaji	1	-	1	-
	d. Staf Tata Usaha	4	2	2	-
	e. Penjaga Sekolah	1	1	-	-
	f. Petugas Kebersihan	1	1	-	-
	g. Satpam	1	1	-	-
	h. Tenaga Pengelola Perpustakaan	1	-	-	1
		1	-	1	-
	i. Tenaga Laboratorium Biologi	-	-	-	-
	j. Tenaga Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	k. Tenaga Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	l. Tenaga Laboratorium Bahasa	1	-	1	-
	m. Tenaga Laboratorium Komputer				
	Jumlah	13	5	6	2

Kriteria minimal Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Persyaratan umum Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Beragama Islam dan bisa baca tulis Alquran
2. Diutamakan dapat berbahasa Inggris dan atau berbahasa Arab, kecuali satpam, penjaga sekolah dan petugas kebersihan.
3. Mampu mengoperasikan komputer, kecuali satpam, penjaga sekolah dan petugas kebersihan.
4. Lulus Uji Kompetensi (Wawancara)

b. Persyaratan khusus :

- 1) Kepala Madrasah.
 - a) Memiliki kualifikasi akademik Magister Pendidikan / Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan (S2).
 - b) Memiliki Akta Mengajar.
 - c) Berusia maksimal 50 tahun.
 - d) Memiliki pengalaman sebagai Kepala Madrasah / WKM minimal 3 tahun.
- 2) Wakil Kepala Madrasah.
 - a) Memiliki pengalaman sebagai Guru minimal 3 tahun.
 - b) Memiliki Akta Mengajar.
- 3) Guru Mata Pelajaran/Keterampilan/BP/Pembina Ekstrakurikuler.
 - a) Memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) dan diutamakan Magister (S2) sesuai dengan spesifikasinya.
 - b) Memiliki Akta Mengajar.
 - c) Diutamakan memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun.
- 4) Tenaga Kependidikan.
 - a) KTU, Staf TU, Bendahara dan Satpam harus memiliki kualifikasi akademik minimal SLTA.
 - b) Petugas Kebersihan dan Penjaga Sekolah harus memiliki kualifikasi akademik minimal SLTP.
 - c) Diutamakan yang berpengalaman pada bidang tugasnya.

Tabel 1.4
Identitas Kepala Sekolah

Identitas Kepala Madrasah	
Nama	: NURKHOLIDAH, M.Pd.I
NIP	: 19730725 200501 2 005
Pangkat/Gol	: Penata Muda Tk.1 (III/b)
Tempat/Tanggal Lahir	: Sayurmatangi / 25 Juli 1973
Pendidikan Terakhir	: S2 IAINSU Tahun 2013.
Program Studi	: : Magister Pendidikan Agama Islam.

7. SARANA DAN PRASARANA

Tabel 1.5
Sarana dan Prasarana Yang Ada

R u a n g	Jumlah	Luas (m²)
Ruang Kepala Madrasah	1	18
Ruang Tata Usaha	1	18
Ruang Kelas Teori	10*	72 m ² x 8 = 576
Ruang Guru	1	72
Kamar mandi/WC Kepala	1	6
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1	6
Kamar mandi/WC Siswa	4	40
Ruang Laboratorium IPA Terpadu	1	72
Ruang Laboratorium Komputer	1	72
Ruang Perpustakaan	1	72
Ruang OSIS	1	12
Ruang BK/BP	1	12
Ruang UKS/PMR	1	16
Gudang	1	30
Pos Jaga/satpam	1	16
Parkir	1	160
Green House	1	16
Daur Ulang Sampah	1	20
Ruang Komite Madrasah	1	12
Lapangan Basket	1	
Lapangan Volly	1	
Lapangan Badminton	1	

Catatan : * 7 ruang/kelas sudah dipakai untuk ruang belajar; 1 ruang/cls dipakai untuk ruang BP/BK, Badan Penyelenggara, OSIS, UKS, Komite, 1 ruang/kelas untuk ruang laboratorium IPA terpadu.

C. Pengembangan Diri / BK	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	46	46	47	47	47	47	47	47	47	47

2*)Ekuivalen 2 Jam pembelajaran

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bentuk –bentuk Kedisiplinan Siswa di MAP N 4 Medan

Dalam aktivitas sehari-hari di sekolah MAP N 4 medan para siswa diikat dengan berbagai aturan dan tata tertip. Aturan ini dibuat sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Sedangkan pelanggaran ada faktor penghambat siswa untuk bersikap disiplin.

Dari hasil observasi yang saya lakukan mengenai upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di MAP N 4 Medan, maka bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan meliputi : Adanya aturan mengenai pakaian seragam siswa putra maupun siswi putri, penataan rambut (khusus untuk siswa putra), waktu masuk sekolah, pengaturan waktu dimulai belajar, waktu istirahat, lokasi parkir kendaraan siswa, waktu beribadah (shalat dzuhur berjama'ah). Semua bentuk kedisiplinan siswa ini telah diatur sesuai dengan peraturan sekolah.

Pengaturan kedisiplinan siswa di MAPN 4 Medan telah terlihat jelas dengan adanya aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, serta dengan aktifnya para dewan guru dalam menerapkan aturan tersebut agar terwujudnya kedisiplinan siswa di MAPN 4 Medan. Pemberian sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar aturan merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan. Pelanggaran yang sering terjadi meliputi : kedisiplinan pakaian seragam, rambut yang panjang bagi siswa laki-laki, membuang sampah sembarangan, membawa Hp diwaktu pembelajaran, kedapatan merokok baik di luar kawasan sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MAPN 4 Medan yakni, Ibu Jusnida, S.Pd pada tanggal 4 April 2018, Pukul 09.00 WIB di ruang Bimbingan Konseling MAP N 4 Medan tentang bentuk-bentuk kedisiplinan serta upaya guru dalam merealisasikannya, dikemukakan sebagai berikut :⁵⁰

a) Menurut ibu, bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya?

“ Ya, bentuk kedisiplinan disini tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, hal itu berkaitan dengan seragam siswa, terkadang siswa sering mengeluarkan bajunya bagi laki-laki, terlambat masuk sekolah, upaya yang dilakukan untuk tahap pertama diberi teguran secara halus agar memasukan bajunya, untuk yang terlambat biasa disuruh mengutip sampah di seputaran halaman sekolah.”

Berdasarkan dari pendapat ibu Jusnida selaku guru BK di MAP N 4 Medan mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberi nasihat, informasi serta menegur siswa yang melanggar aturan tersebut bahkan bila perlu member sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAPN 4 Medan pada tanggal 5 April 2018 pukul 10.00 WIB mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan siswa serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya diuraikan sebagai berikut.⁵¹

“ Kedisiplinan itu banyak jenisnya, seperti disiplin waktu, belajar, disiplin tata tertib, cara kami disini sebagai upaya untuk meningkatkannya berbagai macam, kadang masuk langsung ke dalam kelas untuk memeriksa siswa yang tidak disiplin sekaligus diberikan informasi betapa pentingnya kedisiplinan, seperti siswa yang kukunya panjang langsung kami suruh potong, siswa putra yang rambutnya panjang kami gunting, hal ini untuk member efek malu bagi siswa yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.”

Bagaimana dengan bentuk kedisiplinan dan pengaturan lainnya?

⁵⁰ Wawancara dilakukan kepada Jusnida, S.Pd guru bimbingan konseling MAP N 4 Medan Tanggal 4 April pukul 09.00 WIB di ruang BK MAP N 4 Medan.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I kepala sekolah MAP N 4 Medan tanggal 5 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

“ Masalah kedisiplinan tata tertib seperti siswa melakukan pelanggaran merokok, untuk di sekolah ini belum pernah ditemukan siswa yang merokok dilingkungan sekolah, biasanya siswa kedapatan merokok di luar lingkungan sekolah, walaupun diluar kawasan sekolah, apabila siswa masih menggunakan seragam sekolah dan masih pada jam pembelajaran, kami akan memberikan peringatan dan sanksi, apabila sudah beberapa kali diingatkan dan masih mengulnginya maka kami akan memberikan surat panggilan orang tua untuk memeberi tahu kesalahan anaknya”.

Berdasarkan hasil pendapat yang diutarakan ibu kepala sekolah MAP N 4 Medan, maka dapat diketahui bahwa sekolah tersebut adalah kawasan bebas rokok, belum pernah ditemukan siswa merokok di kawasan sekolah tersebut. Jika pun ada ditemukan siswa yang merokok diluar kawasan sekolah, tetapi masih menggunakan atribut seragam sekolah dan masih dalam waktu pelajaran sekolah akan memberikan sanksi yang tegas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif, M.Pd, MA selaku WKM Kesiswaan MAPN 4 Medan pada tanggal 6 April 2018 pukul 09.00 WIB dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diuraikan sebagai berikut.⁵²

b) Menurut bapak, bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan dan upaya guru dalam meningkatkannya?

“ Yang sering terjadi hampir setiap harinya berkaitan dengan disiplin siswa mengenai masuk sekolah, dalam artian hamper setiap harinya selalu ada siswa yang terlambat masuk kelas padahal sudah sama-sama diketahui masuk waktu sekolah pukul 07.15 wib, namun dari seluruh siswa hanya sekitar 10 % yang terlambat, di sini kami selaku guru upaya yang kami lakukan yaitu, setiap anak yang terlambat diberi sanksi ringan berupa mengutip sampah di sekitaran halaman sekolah, terkadang juga diberikan hafalan surah pendek hal ini dilakukan sebgai bentuk hukuman yang mendidik anak. Jadi kami memberikan hukuman yang positif, apabila siswa sudah sering mengalami keterlambatan berkali-kali kami akan menindak lanjuti dengan memanggil orang tua siswa mengenai penyebab masalah siswa tersebut terlambat”.

Berdasarkan hasil pendapat bapak bagian kesiswaan tersebut, upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang disiplin dalam contoh kasus terlambat diberi sanksi yang positif berupa hafalan surah pendek.

⁵² Wawancara dengan Bapak Syarif, M.Pd, MA WKM kesiswaan di MAPN 4 Medan pada tanggal 06 April 2018 pukul 09.00 Wib di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Fathia Faruza kelas XII IPA 5 pada tanggal 09 April 2018 pukul 10.30 di depan kelas mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut ⁵³:

c) Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan dan upaya guru meningkatkannya?

“ Bentuk kedisiplinan di sini kak, kami harus masuk sekolah tepat waktu, harus memakai pakaian seragam sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah, bagi siswa laki-laki rambutnya tidak boleh panjang, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pada saat upacara bendera setiap Pembina selalu menyampaikan pentingnya kedisiplinan, kadang juga guru BK masuk ke kelas untuk menyampaikan informasi tentang kerapian pakaian, kebersihan kelas pembayaran spp tepat waktu, bagi yang melanggar aturan tersebut akan diberikan sanksi yang sesuai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII di atas adanya kesesuaian dengan observasi yang saya lakukan bahwa ada 3 orang guru yang mengutarakan hal yang tidak jauh berbeda tentang mengenai bentuk kedisiplinan yang ada di MAP N 4 Medan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Dan upaya yang dilakukan sebelum memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut sebelumnya sudah diberikan informasi betapa pentingnya kedisiplinan dengan cara mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.

2. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan melalui Layanan Informasi di MAP N 4 Medan

Dari hasil observasi yang saya lakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan selain menetapkan aturan yang tegas dan juga sanksi yang mendidik maka upaya lain yang dilakukan yakni, melalui pemberian layanan informasi kepada siswa tentang betapa pentingnya

⁵³ Wawancara dengan siswa Fathia Faruza kelas XII IPA 5 pada tanggal 08 April pukul 10.30 di depan kelas.

kedisiplinan. Hal ini salah satu layanan yang diberikan untuk mengatasi masalah yang terjadi dan juga mencegah sebelum masalah terjadi.

Berikut adalah beberapa hal yang menunjukkan bentuk pemberian layanan informasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di MAP N4 Medan:

- a. Setiap pelaksanaan upacara bendera yang dilakukan pada hari senin, pembina upacara memberikan layanan informasi kepada siswa tentang perlunya disiplin dalam setiap aktivitasnya dan apa saja dampak negatif jika siswa tidak disiplin informasi ini disampaikan melalui metode ceramah pada saat amanat pembina upacara.
- b. Guru bimbingan dan konseling masuk ke dalam kelas ketika ada waktu kelas yang kosong untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan, misalnya masalah siswa yang belum membayar spp, pakaian siswa yang kurang rapi, dan rambut siswa putra yang panjang.
- c. Siswa yang sering terlambat masuk sekolah berulang kali akan ditindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan mencari tahu kenapa siswa tersebut sering terlambat agar kedepannya tidak menjadi kebiasaan pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik Sugesti, M.Pd pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB di ruang piket selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran PKN mengenai upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi dapat diuraikan sebagai berikut :

d) Apa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MAP N 4 Medan?

“ Ya banyak sekali upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sini, salah satunya memberikan layanan informasi mengenai siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat, pada setiap ada kesempatan para guru selalu menyampaikan informasi mengenai aturan-aturan yang ditentukan guna membentuk sikap disiplin siswa, misalnya cara berpakaian, waktu masuk sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di MAP N4 Medan dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa. Melalui layanan informasi berupa memperjelas aturan-aturan yang telah ditetapkan sebagai bahan atau dorongan membentuk kedisiplinan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 44 Medan terdiri dari disiplin dalam berpakaian, masuk sekolah, belajar, kendaraan, dan ibadah. Jadi kedisiplinan di sekolah MAP N 4 Medan sebagai tata tertib yang dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut meliputi : 1) pakaian seragam, 2) penataan rambut, 3) masuk sekolah, 4) waktu belajar, 5) waktu istirahat, 6) kendaraan siswa, 7) ibadah. Dari tata tertib tersebut jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa antara lain meliputi : a) keterlambatan, b) seragam dan atribut, c) Kepribadian, d) ketertiban dan kebersihan, e) merokok di luar kawasan sekolah.

Pengaturan terhadap kedisiplinan siswa ini dilakukan dengan cara pemberian sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran kedisiplinan siswa. Hal yang pertama yang dilakukan oleh guru terkhusus guru bimbingan konseling yaitu, memberikan peneguran secara halus bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, memberikan informasi mengenai dampak negatif dari melakukan pelanggaran tersebut, mencari penyebab siswa melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan tersebut. Apabila siswa melakukan pelanggaran berulang kali maka siswa tersebut dapat diberikan sanksi tegas berupa pemanggilan orang tua agar orang tua siswa tersebut mengetahui bagaimana perilaku siswa tersebut.

2. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan

Adapun upaya-upaya atau usaha yang dilakukan guru terhadap kedisiplinan siswa seperti : memberikan peneguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran,

menanyakan penyebab dari permasalahan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan, memberikan layanan informasi kepada siswa tentang perlunya disiplin dalam setiap aktivitasnya dan apa saja dampak negatif dari dirinya jika siswa tersebut jika tidak disiplin. Memberikan sanksi langsung dalam meningkatkan kedisiplinan kepada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, dengan cara masuk ke dalam kelas melakukan razia untuk memeriksa rambut siswa, kuku siswa, seragam siswa, dan memeriksa Hp untuk mengetahui tidak adanya film-film yang tidak layak ditonton dalam Hp tersebut.

Adapun tata tertib dibuat di sekolah berguna untuk meningkatkan disiplin siswa, dengan aturan yang ada di tata tertib sekolah. Hal ini membantu guru dalam mengawasi siswa yang tidak memaui tata tertib di sekolah.

3. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAP N 4 Medan, pelaksanaan layanan informasi di sekolah tersebut berjalan aktif sebagai salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa. Hal ini dapat terlihat dengan tidak hentinya para guru menyampaikan pentingnya sifat disiplin dalam pribadi siswa pada saat upacara bendera. Setiap guru yang menjadi pembina selalu mengingatkan tata tertib yang telah dibuat untuk dipatuhi sebagai dan bagi yang melanggar akan diberikan sanksi.

Guru-guru juga aktif bertindak langsung masuk ke dalam kelas dalam menyampaikan informasi kepada siswa, seperti informasi waktu pembayaran spp agar siswa tersebut tidak telat (tepat waktu) dalam pembayaran spp. Dalam masalah ibadah juga setiap waktu pulang sekolah selalu disampaikan informasi shalat berjama'ah dahulu di masjid sebelum pulang, hal ini dilakukan setiap harinya oleh guru baik guru yang masuk di kelas maupaun petugas piket yang bertugas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya guru mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan sudah berjalan dengan baik, dan sesuai tugasnya masing-masing. Dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran serta siswa di sekolah tersebut menyimpulkan data yang saling berhubungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun bentuk bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan seperti seragam, disiplin dalam penataan rambut, disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam belajar, waktu istirahat, kendaraan siswa, ibadah. Bentuk-bentuk disiplin siswa MAP N 4 Medan sudah diatur dalam suatu tat tertib. Serta pengaturan disiplin dilihat dari jenis kedisiplinannya serta pengenaan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang dibantu oleh wali kelas serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan sudah cukup berhasil, meski pelanggaran itu diulang kembali oleh siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan layan informasi tentang pentingnya kedisiplinan, informasi mengingatkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, serta sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut.
3. Pelaksanaan layanan informasi sudah cukup efektif dengan aktif dalam menyampaikan setiap hal yang berkaitan dengan tat tertib yang belaku guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan.

Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut

:

1. Kepada Ibu Kepala MAP N 4 Medan
 - a. Untuk lebih menegaskan aturan-aturan yang berlaku di MAP N 4 medan guna maksimalnya tingkat kedisiplinan siswa.
 - b. Untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan ruangan bimbingan dan konseling.
 - c. Melakukan pengawasan mengenai kinerja guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa dengan baik.
2. Kepada Guru pembimbing
 - a. Untuk lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada diri siswa.
 - b. Memberikan waktu untuk masing-masing siswa jadwal untuk melakukan konseling individu atas permasalahan yang dialami.
 - c. Meningkatkan kinerja guru pembimbing dengan aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - d. Melakukan kerja sama dengan semua pihak sekolah untuk mengetahui siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.
3. Kepada Wali kelas
 - a. Turut aktif dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait kedisiplinan.
 - b. Memperhatikan siswa yang mempunyai permasalahan dengan kedisiplinan.
4. Kepada Siswa MAP N 4 Medan
 - a. Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa
 - b. Mematuhi dan menjalankan segala peraturan dan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakar, Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009).
- Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum, 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustakaray, 2013).
- Crow, Lester D. dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya Bina Ilmu, 1984).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Deni, M. Siregar, “ *Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NW Wanasaba*”. *Dalam Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 7 No.1, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : MQS Publishing, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1996).
- _____. *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1970).
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011).
- Kartini, Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, (Bandung Mizan, 2004).
- Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 hal.343. cet. Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000).
- Ningsih, Bekti Marga, “ *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*”. Volume 1 No. 1, 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),
- Prihatin, Eka, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2011).
- Rahmat, Jalaluddin, *Psiklogi Agama Suatu Pengantar*, (Bandung : Mizan, 2004).
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

- Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta :2011).
- Supriatna, Mamat, *Bimbingan Dan Konseling Berbasisi Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).
- Sutisna, Otong, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1983).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Press, 2009,
_____, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011).
- _____, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* , (Jakarta :PT Raja Grapindo Perada, 2008).
- Utami, Sri, “KontribusiLlayan Informasi dalam Konseling dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Dalam Jurnal Bimbingan Konseling*, volume 1 No. 1, 2017,
- Wau, Yasaratodo, *Profesi Kependidikan*. (Medan, Percetakan Unimed: 2013).
- Willis, Sofyan S., *Kapita Selektta Bimbingan &Konseling*. (Bandung, Alfabeta: 2015).
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006).
- Yasmin, Faizatul Lutfia, Dkk, “*Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*”. *Dalam Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 No. 4, 2016,.
- [Http:// pesonapintar. Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://pesonapintar.blogspot.com/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 30 Januari 2018
- <http://hamamelblingij.blogspot.co.id/2013/12/layanan-bimbingan-dan-konseling-di-490.html#sthash.rNfWAubP.dpuf>. Di akses pada tanggal 31-10-2016, pukul 18:15
- [Http://www.theaz.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukum-terhadap kemandirian-siswa-dalam-belajar/](Http://www.theaz.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukum-terhadap-kemandirian-siswa-dalam-belajar/)

A. TATA TERTIB SISWA MAP N 4 MEDAN

PENGERTIAN

Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah seluruh ketentuan atau peraturan yang wajib dipatuhi, ditaati, dan dilaksanakan oleh setiap siswa/i. Tata tertib siswa juga merupakan suatu faktor pendukung dalam rangka untuk meningkatkan disiplin siswa dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku (Khusus di MAP N 4 Medan). Tata tertib siswa MAP N 4 Medan meliputi :

1. PAKAIAN SERAGAM

1.1 PAKAIAN SERAGAM SISWA PUTRA

Baju kemeja putih model sport lengan panjang, memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada, baju dimasukkan kedalam celana serta harus tampak tali pinggang. Atribut pada baju lengkap, lambing ikhlas beramal di dada kiri, nama siswa di dada kanan dan tulisan MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI MEDAN di lengan baju sebelah kanan.

- 1.1.1 Celana panjang warna abu-abu model biasa tanpa lipatan, lebar bagian bawah tidak menyempit dan maksimal 25 cm, saku model biasa di samping kiri dan kanan serta di belakang satu dengan posisi di sebelah kanan dan memakai tutup.
- 1.1.2 Tali pinggang warna hitam lebar maksimum 4 cm (tali pinggang sesuai dengan ketentuan MAP N 4 Medan).
- 1.1.3 Kaus kaki warna putih polos, dan panjang sebetis
- 1.1.4 Sepatu bentuk rendah memakai tali, warna hitam polos bahan dari kain.
- 1.1.5 Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.
- 1.1.6 Diwajibkan memakai topi pet pada upacara hari senin dan upacara hari-hari Besar Nasional
- 1.1.7 Paci harus berwarna hitam dan tidak dibenarkan memakai peci lain di lingkungan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.
- 1.1.8 Tidak dibenarkan memakai baju dalam yang berwarna (harus berwarna putih polos).

1.2 PAKAIAN SERAGAM PUTRI

- 1.2.1 Blus bewrna putih panjang sampai 10 cm di atas lutut, lengan panjang memakai manset, pakai kancing, leher bulat.
- 1.2.2 Memakai jilbab, wanra putih polis panjang
- 1.2.3 Rok panjang warna abu-abu sampai dengan mata kaki dengan lipatan jumpa di depan tanpa belahan, memakai saku samping, kain merek VARENA No. 35
- 1.2.4 Kaus kaki panjang sebetis dan bewarna putih polos.
- 1.2.5 Atribut pada baju lengkap (seperti ketentuan siswa putra)
- 1.2.6 Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan MAP N 4 Medan.
- 1.2.7 Sepatu model pentopel (tanpa kaki), bentuk rendah, warna hitam polos, bahan dari kain
- 1.2.8 Tidak dibenarkan memakai baju dalaman yang bewarna (harus bewarna putih polos)

1.3 PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA PUTRA

- 1.3.1 kemeja lengan pendek, kerah model sport, memakai dua saku dengan tutup warna coklat muda.
- 1.3.2 Lengan baju kanan berturut dari atas : Kota Medan, No. Gudep, Sumatera Utara
- 1.3.3 Pada saku kiri lambing Cikal Bakal Gerakan Pramuka
- 1.3.4 Di atas kanan lambang nama dan lambang scouting boy.
- 1.3.5 Tali pinggang lebar maksimal 4 cm, warna hitam
- 1.3.6 Kaus kaki warna hitam polos dan panjang sebetis.
- 1.3.7 Sepatu bentuk rendah memakai tali warna hitam polos dari bahan kain.

1.4 PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA PUTRI

- 1.4.1 pakaian panjang lengan pakai kancing pakai kerah senyawa dan memakai kancing warna coklat.
- 1.4.2 Lengan baju kanan berturut dari atas, Kota Medan, No. Gudep, Sumatera Utara
- 1.4.3 Pada suku kiri lambang Cikal Bakal Gerakan Pramuka
- 1.4.4 Disaku kanan lambang nama dan lambang souting girl
- 1.4.5 Memakai jilbab wrna coklt polos
- 1.4.6 Rok panjang sampai mata kaki dengan lipatan jumpa di depan, saku tersembunyi di samping

1.4.7 Kau kaki panjang sebetis warna hitam polos

1.4.8 Seaptu warna hitam polos (tanpa tali) tumit, rendah, bahan dari kain.

2. PENATAAN RAMBUT KHUSUS UNTUK SISWA PUTRA

2.1 Bagian belakang tidak kena kerah baju.

2.2 Bagian di atas dan di depan panjang maksimal 3 cm

2.3 Bagian samping tidak kena telinga

2.4 Rambut tidak boleh diberi warna dan disisir secara rapi

2.5 Potongan rambut harus seimbag anantara depan, samping, dan belkang

3. MASUK SEKOLAH

3.1 Siswa-siswi harus berada di MAP N 4 Medan paling lambat pukul 07.15

3.2 Siswa siswi yang terlambat setelah pukul 07.30 WIB tidak dibenarkan memasuki kelasnya untuk mengikuti pelajaran dan harus menghadap kepada guru piket dan BK

3.3 Siswa siswi yang tidak dapat hadir mengikuti pelajaran karena sakit/halangan penting harus menunjukkan surat yang sah atau pemberitahuan secara langsung oleh orang Tua/Wali

3.4 Jika sakit lebih dari 3(tiga) hari, wajib memberikan surat keterangan dokter ke madrasah

3.5 Siswa siswi yang tida mengikuti proses belajar mengajar 90% dari jam tatap muka maka tidak memenuhi salah satu syarat untuk naik kelas.

4. WAKTU BELAJAR

4.1 sebelum belajar dimulai (pada jam pertama siswa/siswi terlebih dahulu berdo'a dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, lalu member salam kepada guru dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk, demikian juga pada akhir pelajaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa-siswi member salam kemudian keluar secara teratur dan rapi lalu disusul oleh guru yang bersangkutan. (catatan Dalam hal ini untuk sosialisasi akan dilaksanakan oleh petugas, piket untuk diumumkan pada awal pelajaran dan 5 menit sebelum pelajaran berakhir.

4.2 Absensi kelas sudah diisi sekretaris kelas sebelum pelajaran dimulai dan diserahkan ke petugas piket pada jam pelajaran terakhir selesai untuk di rekap dalam buku harian petugas piket dan selanjutnya di serahkan secra berkala kepada petugas BK.

4.3 Siswa-siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.

4.4 Setiap siswa-siswi harus memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah.

4.5 Siswa-siswi harus senantiasa bersikap sopan santun terhadap guru, pegawai, sesama teman dan tamu.

4.6 selama proses belajar mengajar berlangsung siswa-siswi harus pada tempat belajar (kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan , Lab Bhasa, Masjid, dan pentas kreasi siswa).

4.7 Siswa siswi tidak boleh meninggalkan kelas tanpa seizin guru yang bersangkutan.

1.1 4.8 Waktu pertukaran jam pelajaran siswa-siswi harus berada di dalam kelas, jika 5 menit berikutnya guru yang mengajar belum hadir ketua kelas melapor kepada petugas piket atau PKM.

5. WAKTU ISTIRAHAT

5.1 Siswa-siswi yang duduk di depan kelas atau teras sebaiknya member salam kepada guru, pegawai, tamu yang pantas dihormati jika lewat di hadapan siswa-siswi dengan cara berdiri ditempat atau member salam.

5.2 Siswa-siswi harus berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5.3 Siswa siswi selama istirahat tetap tetap berada dalam kompleks MAP N 4 Medan dan tidak boleh keluar lingkungan MAP N 4 Medan tanpa izin petugas piket dan satuan pengaman sekolah.

5.4 Pada saat istirahat kedua, siswa-siswi diharapkan telah siap untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sebelum adzan berkuandang.

6. KENDARAAN SISWA

Siswa-siswi dibenarkan membawa kendaraan sepeda motor dan di parker pada tempat yang telah ditentukan.

6.1 Memiliki dan membawa SIM

6.2 Menggunakan helm sesuai standar

6.3 Memakai kaca spion dua buah kanan dan kiri

6.4 Melengkapi perlengkapan sepeda motor sesuai dengan standar lalu lintas yang berlaku.

7. IBADAH

7.1 Siswa siswi tidak boleh meninggalkan shalat fardhu

7.2 Siswa-siswi harus membaca Al-Qur'an

B. TATA CARA PENGENALAN SANKSI TERHADAP SISWA

1. Pada saat tahun ajaran baru siswa diberi deposit bobot skor 100 point
2. Pencatatan pelanggaran (pengurangan bobot skor) dilaksanakan setiap hari (selama proses pembelajaran di madrasah dan selama ada kaitannya dengan madrasah atau kegiatan madrasah) untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan pada hari yang bersangkutan.
3. Pihak yang berwenang melaporkan pelanggaran adalah seluruh elemen madrasah meliputi guru dan pegawai madrasah dengan melakukan koordinasi dengan guru piket atau wali kelas atau waka kesiswaan atau kepala madrasah
4. Pencatatan pengurangan atas bobot skor yang telah diberikan kepada siswa dilakukan oleh wali kelas dan bagian kesiswaan
5. Pemberian bobot skor bertujuan untuk menentukan sikap/budi pekerti siswa yang akan dicantumkan dalam rapor siswa/I (untuk penilaian kepribadian dan akhlak mulia) atau untuk kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penegakan disiplin siswa/I serta pembinaan terhadap sikap dengan siswa/I bersangkutan. Adapun criteria pemberian bobot skor untuk siswa/I yang bersangkutan adalah sebagai berikut
 - a. AB (Amat Baik) deposit bobot skor 90-100
 - b. B (Baik) deposit bobot skor 75-89
 - c. C (cukup) deposit skor 50-74
 - d. K(Kurang) deposit skor 1-49
6. Apabila deposit skor mencapai 0 (nol) maka siswa dapat dikembalikan kepada orang tua setelah terlebih dahulu dilakukan rapat oleh Dewan pembinaan Kehormatan Madrasah dan pemanggilan orang tua/wali dari siswa/I yang bersangkutan.
7. Mekanisme sanksi dengan system point, yaitu sebagai berikut ;

Sisa Point	= peringatan 1 (pemanggilan siswa dan pembuatan surat pernyataan siswa)
Sisa Point 26-50	= Peringatan II (Pemanggilan orang tua dan pembuatan sura perjanjian serta pemberian skorsing 1 (satu) hari dan wajib lapor selama 1 (satu) minggu.
Sisa Point 1-25	= Peringatan III (Pemanggilan orang tua dan pembuatan surat perjanjian serta pemberian skorsing 3 (tiga) hari diwajibkan lapor selama 2 (dua) minggu.
Sisa Point 0	= Dapat dikembalikan kepada orang tua setelah terlebih dahulu dilakukan Rapat Dewan Kehormatan Madrasah dan pemanggilan orang tua/wali siswa/I yang bersangkutan
8. Bobot skor akhir yang diperoleh harus diketahui oleh wali kelas sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

9. Pemberian sanksi pengurangan bobot skor dapat dibarengi dengan sanksi lain yang sifatnya membimbing siswa tersebut.
10. Hal-hal teknis yang tidak dicantumkan dalam mekanisme pengenaan sanksi dapat ditambahkan dengan kesepakatan bersama antara orang tua siswa/I dan pihak madrasah.

Lampiran

Waktu Penelitian (Time Schedule)

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengesahan Judul skripsi	10- 18 Desember 2017	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh ketua jurusan dan pembimbing skripsi I dan II
2	ACC Proposal Penelitian	5 Januari 2018	ACC proposal skripsi oleh pembimbing I dan II untuk diseminarkan
3	Seminar Proposal Skripsi	2 Maret 2018	Seminar Proposal skripsi dihadapan pembimbing I dan II serta Narasumber untuk ditindak lanjuti melakukan penelitian
4	Survei Awal	10 Maret 2018	Melakukan survey awal guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian sekaligus besilataruahmi dengan pihak sekolah guna mendptakan izin meneliti di MAP N 4 Medan
5	Penelitian Awal (Observasi)	2-3 April 2018	Melakukan penelitian secara langsung di MAP N 4 medan untuk memperoleh data Tahap awl : 1. Observasi
6	Wawancara I	4 April 2018	Melakukan wawan cara dengan guru BK MAP N 4 medan Ibu Jusnida, S.Pd di ruangan BK pada jam 09.00 WIB
7	Wawancara II	5 April 2018	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAP N 4 Medan Ibu Nur Kholidah,M.Pd.I diruangan kepala sekolah MAP N 4 Medan pukul 10.00 WIB
8	Wawancara III	6 April 2018	Melakukan wawancara dengan WKM kesiswa MAP N 4 Medan di ruangan guru yaitu Bapak Syarif, M.Pd, MA pada pukul 10.00 WIB
9	Wawancara IV	9 April 2018	Melakukan wawancara dengan siswa MAP N 4 Medan Fathia Faruza kelas XII IPA 5 di

			halaman sekolah pukul 10.30 WIB (jam Istirahat)
10	Wawancara v	11 April 2018	Wawancara dengan guru piket MAP N 4 Ibu Tutik Sugesti, M.Pd di meja piket pukul 09.00 WIB
11	Melanjutkan observasi serta dokumentasi	16 April 2018	Melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap kedisiplinan Siswa
12	Pengeurusan Surat izin riset penelitian	23 Mei 2018	Mengurus surat izin riset penelitian dibagian akademik FITK UIN SU Medan
13	Pengambilan Surat Izin riset	28 Mei 2018	Pengambilan surat izin riset penelitian di akademik FITK UIN SU Medan dan menyerahkan ke sekolah MAP N 4 Mean
14	Mengurus surat selesai riset	08 Mei 2018	Mengurus surat selesai riset di TU MAP N 4 Medan

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada semua pihak sama yaitu mengenai kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi :

1. Ibu Jusnida S.Pd selaku guru BK MAP N 4 Medan
2. Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAP N 4 Medan
3. Bapak Syarif, M.Pd, MA selaku WKM Kesiswaan MAP N 4 Medan
4. Fathia Faruza kelas XII IPA 5 selaku siswa di MAP N 4 Medan
5. Ibu Tutik Sugesti, M.Pd selaku guru di MAP N 4 Medan

Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu :

“ Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan?”.

Lampiran

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

**UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALUI LAYANAN
INFORMASI DI MAP N 4 MEDAN T.A 2018.2019**

No	Kajian	Hasil Analisa
1	Kondisi objektif ruangan bimbingan konseling di MAP N 4 Medan	Ruangan bimbingan konseling di MAP N 4 medan tidak begitu luas dikarenakan kapasitas ruang kelas yang sudah penuh dan bnyak siswa yang mendaftar di MAP N 4 Medan Kapasitas siswa yang begitu banyak dan personil bimbingan konseling hanya terdiri dari 2 orang maka diperlukan ruangan BK yang lebih luas untuk proses bimbingan konseling berjalan dengan baik.
2	Bentuk-bentuk pelanggaran mengenai bentuk kedisiplinan siswa serta upaya yang dilakukan.	Terlamba datang ke sekolah dan diberikan sanksi mengutip sampah sekitar halaman sekolah, baju seragam tidak rapi atau tidak dimasukkan diberi sanksi menghafal surat dalam Al-Qur'an. Rambut panjang bagi

		<p>siswa laki-laki diberikan sanksi digunting oleh guru bimbingan konseling, siswa yang menggunakan HP saat jam pelajaran, akan disita dan dikembalikan selesai pelajaran. Siswa yang kedapatan merokok di luar kawasan madrasah dan siswa yang berkelahi dengan temannya diberikan layanan informasi dan mencari penyebab serta dipanggil orang tua.</p>
3	<p>Bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan guna mendisiplinakan siswa di MAP N4 Medan</p>	<p>Pada saat upacara bendera Pembina selalu menyampaikan materi tentang pentingnya kedisiplinan. Masuk kedalam kelas sebagai guru BK untuk menyampaikan informasi mengenai kedisiplinan serta merazia siswa yang melanggar aturan.</p>

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1 bangunan Madras MAP N 4 Medan dari depan



Gambar 2 Halaman Sekolah Tampak dari Atas



Gambar 3 Kantor dewan Gur



Gambar 4 Ruang administrasi



Gambar 5 ruangan bimbingan konseling MAPN 4 Medan



Gambar 6 Pemberian layanan informasi saat upacara bendera



Gambar 9 wawancara dengan siswa MAP N 4 Medan



Gambar 10 guru memangkas rambut siswa saat razia di kelas



Gambar 11 siswa mengutip sampah karena terlambat



Gambar 11 pemberian metode ceramah bagi siswa yang tidak disiplin